

**HUBUNGAN ANTARA PERAN ORANG TUA DENGAN SIKAP SEKS
PRANIKAH PADA REMAJA SISWA KELAS XI DI SMK
MUHAMMADIYAH 1 BAMBANGLIPURO
BANTUL YOGYAKARTA TAHUN 2012**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh :
Dian Permatasari
NIM : 090105185**

**PROGRAM STUDI ILMU KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN ANTARA PERAN ORANG TUA DENGAN SIKAP SEKS
PRANIKAH PADA REMAJA SISWA KELAS XI DI SMK
MUHAMMADIYAH 1 BAMBANGLIPURO
BANTUL YOGYAKARTA TAHUN 2012**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh:
STIKES
Aisyiyah
Dian Permatasari
NIM : 090105185
YOGYAKARTA

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Mengikuti Ujian Karya Tulis
Ilmiah Program Studi D III Kebidanan Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Suesti, S.SiT., M.PH
Tanggal : 07 Juli 2012

Tanda tangan



**RELATIONSHIP BETWEEN THE ROLE OF PARENTS WITH ATTITUDE
PREMARITAL SEX IN ADOLESCENT STUDENTS IN CLASS XI SMK
MUHAMMADIYAH 1 BAMBANGLIPURO BANTUL
YOGYAKARTA YEAR 2012¹**

Dian Permatasari², Suesti³

ABSTRACT

Background: A false understanding of sexuality in adolescents makes them try to experiment on the issue of sex without recognizing the dangers arising from his actions. Lack of parental influence adolescent attitudes toward sexual behavior. Parents are expected to provide sex education in a planned according to the circumstances and needs of children. The study aims to determine the relationship between the roles of parents with adolescent premarital sexual attitudes of students class XI SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul.

Methods: This study is a survey research with the cross sectional approach. The population in this study were all students in grade XI SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul, amounting to 360 students. Sampling using cluster random sampling technique obtained a sample of 190 people. Data collection instrument used was questionnaire. Statistical data analysis using the Kendall Tau test..

Results of the study: Parents are good role in sex education 85 people (44.7%). Teens who show attitudes toward premarital sex agree 91 people (47.9%). Statistical test results obtained τ value of 0.227 with a significant level of 0.001.

Conclusion: there is a relationship between the role of parents in providing sex with adolescent premarital sexual attitudes of students class XI SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul ($p < 0.05$).

Suggestion: for students so as not to realize the attitude to be always aware of the impact behavior of premarital sexual behavior and avoid media that can stimulate adolescents to behave in premarital sexnts.

Keyword : the role of parents, the attitude of premarital sex, adolescent.
Bibliography : 21 books (2001-2010)
Number of yards : 70 pages, 3 tables, 5 pictures, 9 enclosures

¹Title Masterpiece Writes Is scientific

²Student D III Prodi Midwifery STIKES ' Aisyiyah Yogyakarta

³Lectures STIKES ' Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Survei yang dilakukan pada beberapa negara maju menunjukkan bahwa Amerika Serikat mempunyai angka kehamilan remaja (usia 15-19 tahun) sebesar 95 perseribu dengan angka aborsi 52 perseribu. Angka ini sangat tinggi bila dibandingkan, misalnya dengan Inggris (45 perseribu, aborsi 30 perseribu), Kanada (45 perseribu, aborsi 27 perseribu), Prancis (44 perseribu, aborsi 27 perseribu), Swedia (35 perseribu, aborsi 27 perseribu), Belanda (15 perseribu, aborsi 10 perseribu) (Sarwono, 2006).

Hasil penelitian E. Ryde-Blomquist mengungkapkan bahwa di AS dan Finlandia frekuensi remaja yang sudah aktif secara seksual lebih banyak di kota-kota besar dan terjadi pada remaja yang hubungan dengan orang tuanya sangat terganggu. Hal

ini dikarenakan orang tua lebih sibuk dengan pekerjaan masing-masing dan tidak pernah memperhatikan pertumbuhan anaknya. Sebaliknya di negara yang masih berkembang aktivitas seksual remaja jauh lebih tinggi di pedesaan sebab pengetahuan tentang seks tidak ada sama sekali (Sarwono, 2002).

Jumlah penduduk Indonesia yang saat ini berjumlah 213 juta, 30% diantaranya atau 62 juta remaja adalah usia 10-24 tahun. Berbagai data menunjukkan bahwa remaja yang melakukan hubungan seksual sebagian besar usia 19 tahun. 51 % remaja di Jabodetabek telah melakukan hubungan seks pranikah. Tak hanya Jakarta, BKKBN pun memiliki data tentang seks pranikah yang dilakukan remaja di Surabaya yang tercatat mencapai 54 persen, Bandung 47 persen, dan 52 persen di

Medan. Sedangkan di Yogyakarta yang dikenal sebagai “Kota Pelajar”, sekitar 37 persen dari 1.160 mahasiswa mengaku mengalami kehamilan sebelum menikah (BKKBN, 2010)

Data Pusat Study Seksualitas (PSS) PKBI DIY tahun 2010 di Yogyakarta menunjukkan bahwa remaja melakukan perilaku seksual berpelukan dalam pacaran 62,1%, bergandengan tangan 60,5%, berciuman 59,1%, dan saling meraba mencapai 60%. Melalui FGD (*Focus Group Discussion*) terungkap bahwa yang sering memulai aktivitas seksual adalah pihak laki-laki. Perilaku seksual beresiko lainnya yang dilakukan remaja adalah membaca buku atau majalah porno yaitu sebesar 63,7%, menonton *blue film* 46,7% dan masturbasi mencapai 30,2% (BKKBN, 2010).

Agama Islam menjelaskan bahwa laki-laki dan perempuan dilarang berduaan. Hadist Rasulullah saw yang artinya “*Jangan sekali-kali seorang lelaki dengan perempuan menyepi (bukan muhrim) karena sesungguhnya syaithan ada sebagai pihak ketiga*“ (HR Baihaqi). Al Qur’an surat Al Israa’ ayat 32 menyatakan bahwa “*Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk*”.

Penelitian Anjarwati (2009), menunjukkan bahwa kurangnya perhatian orang tua mempengaruhi persepsi perilaku seksual remaja. Faktor lain yang turut mempengaruhi perilaku seksual remaja adalah ketaatan beragama dan adanya dorongan hasrat seksual. Selain itu prevalensi remaja dengan status sosial ekonomi rendah memiliki

perilaku seksual yang lebih tinggi dibandingkan remaja dengan status sosial ekonomi yang lebih tinggi.

Sikap seks pranikah remaja dipengaruhi oleh banyak hal, selain dari faktor pengetahuan juga dipengaruhi oleh faktor kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, pengalaman pribadi, lembaga pendidikan, lembaga agama dan emosi dari dalam individu. Sikap seksual pranikah remaja bisa berwujud positif ataupun negatif, sikap positif kecenderungan tindakan adalah mendukung seksual pranikah sedangkan sikap negatif kecenderungan tindakan adalah menghindari seksual pranikah remaja (Azwar, 2011).

Kebijakan pemerintah yang telah dilakukan adalah bekerja sama dengan BKKBN untuk dibentuknya BKR (Bina Keluarga Remaja) serta

pihak puskesmas dengan diadakannya penyuluhan-penyuluhan, seminar-seminar, diskusi tentang kesehatan reproduksi kepada remaja dan masyarakat umum.

Dari studi pendahuluan yang dilakukan selama 3 hari pada tanggal 5-7 September 2011 di SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul didapatkan data jumlah siswa kelas XI sebanyak 360 siswa, menurut guru BK (Bimbingan Konseling) beberapa tahun terakhir terdapat siswa yang mengundurkan diri dikarenakan terlibat dalam seks pranikah. Data yang dimiliki guru BK, diperoleh informasi sebagai berikut dari tahun 2008-2009 di dapatkan 2 (0,56%) siswa yang mengundurkan diri, pada tahun 2009-2010 didapatkan 4 (1,11%)

siswa, pada tahun 2010-2011 terdapat 2 (0,56%) siswa.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk diketahuinya hubungan antara peran orang tua dengan sikap seks pranikah pada remaja siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul tahun 2012.

METODE PENELITIAN

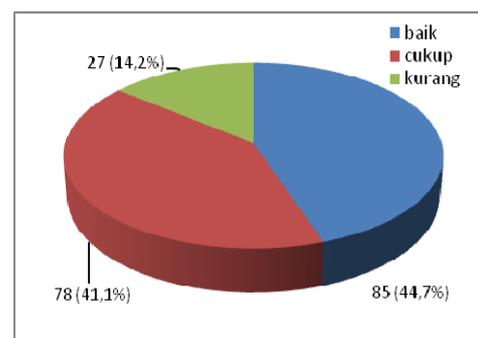
Penelitian ini dilakukan secara *survey* dengan pendekatan waktu dengan metode *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul tahun 2012 yang berjumlah 360 siswa. Sampel penelitian ini diambil dengan teknik *cluster random sampling*. Besar sampel dalam penelitian ini adalah 189,47. Besar sampel tiap kelas

adalah $189,47 / 10 = 18,947$ orang dibulatkan menjadi 19 orang.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari daftar pertanyaan (kuesioner) yang diisi sendiri oleh responden. Data yang dikumpulkan, kemudian analisis menggunakan uji statistik non parametric *Kendall Tau*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peran orang tua dalam pendidikan seks



Gambar 4.1. Peran orang tua dalam pendidikan seks pada remaja

Gambar 4.1. memperlihatkan bahwa responden yang orang tuanya

berperan baik dalam pendidikan seks 85 orang (44,7%) sedangkan responden yang orang tuanya kurang berperan dalam pendidikan seks 27 orang (14,2%).

Orang tua yang berperan baik dalam pendidikan seks remaja dapat disebabkan karena orang tua menyadari perannya dalam keluarga yaitu sebagai pendidik bagi anak-anaknya. BKKBN (2007) menjelaskan orang tua mempunyai beberapa peran yang harus dijalankan termasuk dalam memberikan informasi seks. Orang tua mempunyai kewajiban untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada putra putrinya. Nilai-nilai agama yang ditanamkan kepada anaknya sejak dini merupakan bekal dan benteng mereka untuk menghadapi segala perubahan yang akan terjadi di masa mendatang.

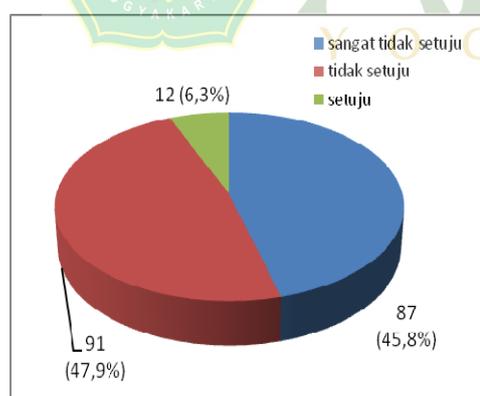
Agar kelak menjadi remaja mandiri, disiplin dan bertanggung jawab. Untuk itu pendidikan sangat penting ditanamkan sejak dini.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat orang tua yang berperan kurang dalam pendidikan seks yaitu 27 orang (14,2%). Kurangnya peran orang tua dalam pendidikan seks dapat disebabkan karena kesibukan orang tua dalam bekerja. Orang tua yang lebih banyak menggunakan waktunya untuk bekerja, mempunyai sedikit waktu untuk menjalin komunikasi dengan anaknya, termasuk komunikasi dalam memberikan pendidikan seks kepada anaknya yang telah menginjak masa remaja.

Penelitian Anjarwati (2009), menunjukkan bahwa kurangnya perhatian orang tua mempengaruhi

persepsi perilaku seksual remaja. Faktor lain yang turut mempengaruhi perilaku seksual remaja adalah ketaatan beragama dan adanya dorongan hasrat seksual. Selain itu prevalensi remaja dengan status sosial ekonomi rendah memiliki perilaku seksual yang lebih tinggi dibandingkan remaja dengan status sosial ekonomi yang lebih tinggi.

Sikap seks pranikah pada remaja



Gambar 4.2. Sikap seks pranikah pada remaja

Gambar 4.2. memperlihatkan bahwa responden yang menunjukkan sikap tidak setuju terhadap seks

pranikah 91 orang (47,9%) sedangkan yang menunjukkan sikap setuju 12 orang (6,3%).

Sikap tidak setuju dengan seks pranikah dapat disebabkan karena responden telah mendapatkan informasi yang benar tentang seks pranikah beserta dampak yang dapat ditimbulkannya. Azwar (2011) menjelaskan bahwa sikap seksual pranikah remaja dipengaruhi oleh banyak hal, selain dari faktor pengetahuan juga dipengaruhi oleh faktor kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, pengalaman pribadi, lembaga pendidikan, lembaga agama dan emosi dari dalam individu. Sikap seksual pranikah remaja bisa berwujud positif ataupun negatif, sikap positif kecenderungan tindakan adalah mendukung seksual pranikah sedangkan sikap negatif

kecenderungan tindakan adalah menghindari seksual pranikah remaja

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat 12 orang (63%) yang menunjukkan sikap setuju dengan seks pranikah. Penelitian ini sesuai dengan pendapat Sarlito Warawan Sarwono dalam Akhmad (2001) mengemukakan bahwa masalah seksual di kalangan remaja di kota besar salah satunya disebabkan oleh banyaknya rangsangan-rangsangan pornografi, baik yang berupa fisik, bacaan maupun yang berupa obrolan sesama teman sebaya. Masalah-masalah tersebut sangat rawan dan berbahaya sekali, karena remaja belum mampu menyeleksi mana yang baik dan mana yang buruk. Remaja tidak diberi penerangan dan pengertian tentang perubahan pada dirinya

sehingga mencari penyaluran yang negatif.

Hasil penelitian ini sesuai dengan BKKBN (2010) yang menyebutkan bahwa data Pusat Study Seksualitas (PSS) PKBI DIY tahun 2010 di Yogyakarta menunjukkan bahwa remaja melakukan perilaku seksual berpelukan dalam pacaran 62,1%, bergandengan tangan 60,5%, berciuman 59,1%, dan saling meraba mencapai 60%. Melalui FGD (*Focus Group Discussion*) terungkap bahwa yang sering memulai aktivitas seksual adalah pihak laki-laki. Perilaku seksual beresiko lainnya yang dilakukan remaja adalah membaca buku atau majalah porno yaitu sebesar 63,7%, menonton *blue film* 46,7% dan masturbasi mencapai 30,2%.

Hubungan peran orang tua dengan sikap seks pranikah pada remaja siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul

Tabel 4.1.

Hubungan Peran Orang Tua Dengan Sikap Seks Pranikah Pada Remaja Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul

No.	Peran Sikap	Baik		Cukup		Kurang		Jumlah	
		f	%	f	%	f	%	f	%
	Sangat tidak setuju	52	27,4	26	13,7	9	4,7	87	45,8
	Tidak setuju	29	15,3	45	23,7	17	8,9	91	47,9
	Setuju	4	2,1	7	3,7	1	0,5	12	6,3
	Jumlah	85	44,7	78	41,1	27	14,2	190	100

Sumber : data primer 2012

Tabel 4.1. memperlihatkan terdapat hubungan antara peran responden yang orang tuanya orang tua dalam memberikan berperan baik dalam pemberian informasi seks pranikah dan menunjukkan sikap sangat tidak setuju pada seks pranikah 52 orang (27,4%) sedangkan responden yang mempunyai orang tua berperan kurang dalam memberikan informasi seks pranikah dan menunjukkan sikap setuju pada seks pranikah sebanyak 1 orang (0,5%).

Hasil uji *Kendall Tau* didapatkan nilai τ sebesar 0,227 dengan taraf signifikan 0,001 sehingga dapat disimpulkan bahwa

terdapat hubungan antara peran orang tua dalam memberikan informasi seks dengan sikap seks pranikah pada remaja siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul tahun 2012.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum orang tua berperan penting dalam membentuk sikap remaja terutama terhadap seks pranikah. Sikap merupakan respon tertutup terhadap stimulus yang diterima. Responden yang tidak setuju dengan seks pranikah mempunyai peluang yang lebih besar untuk tidak melakukan

seks pranikah dibandingkan dengan responden yang setuju dengan seks pranikah.

Orang tua yang telah berperan cukup dalam memberikan pendidikan seks kepada remaja memberikan kesadaran kepada remaja untuk selalu waspada terhadap perilaku seksual yang menyimpang sehingga remaja tidak setuju untuk melakukan seks pranikah. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliana (2006) dengan judul “Hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan sikap terhadap seks pranikah pada siswa di SMA Muhammadiyah II Yogyakarta”. Dari hasil penelitian dapat diketahui tingkat pengetahuan responden tentang kespro adalah tinggi sebanyak 49 (45,4%) dan tingkat pengetahuan rendah sebanyak

25 (23,1%), sedangkan sikap seks pra nikah adalah sikap baik dengan 75 (69,4%), sikap kurang baik 10 (9,3%).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Sebagian besar orang tua berperan baik dalam pendidikan seks 85 orang (44,7%); 2) Sebagian besar remaja menunjukkan sikap tidak setuju terhadap seks pranikah 91 orang (47,9%); 3) Hasil uji Kendall tau didapatkan nilai τ sebesar 0,227 dengan taraf signifikan 0,001 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara peran orang tua dalam memberikan informasi seks dengan sikap seks pranikah pada remaja siswa kelas XI

SMK Muhammadiyah 1
Bambanglipuro Bantul tahun 2012.

SARAN

Bagi Pelajar SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul yang setuju terhadap seks pranikah untuk dibimbing sikapnya supaya menjadi siswa yang berakhlakul kharimah

DAFTAR PUSTAKA

Akhmad, 2001, *Metode Penelitian Bisnis*, Yogyakarta: STIE Widya Wiwaha

Anjarwati, 2009, *Hubungan Status Sosial Ekonomi Dengan Perilaku Seksual Remaja Pada Siswa SMA Negeri di Kabupaten Gunungkidul*, jurnal kebidanan dan keperawatan, volume 5, nomor 1, Juni 2009. Hal 1-9.

Azwar, S. 2011, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.

BKKBN, 2007, *Hubungan Sosial Remaja Berkaitan dengan Kesehatan Reproduksi*, <http://ceria.bkkbn.go.id>, diakses tanggal 21-04-11

BKKBN. 2010. *Pembinaan Pra Nikah Bersama Iip Wijayanto*. www.kemenag.go.id. Diakses tanggal 17 April 2011

Sarwono, S., 2002, *Psikologi Remaja*, Edisi enam, Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Sarwono, S. 2006, *Ilmu Kebidanan*, Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Yuliana, 2006, *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Terhadap Seks Pranikah Pada Siswa di SMA Muhammadiyah II Yogyakarta*, Karya Tulis Ilmiah, STIKES 'Aisyiyah, tidak dipublikasikan.



STIKES 'Aisyiyah
YOGYAKARTA